

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Anak adalah individu yang sangat unik dengan segala potensinya. Manusia tidak dilahirkan secara sosial, dan anak-anak tidak memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Untuk mencapai kedewasaan sosial, anak-anak harus belajar bagaimana bergabung dan menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman dengan orang-orang di lingkungannya. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0 tahun yaitu sejak lahir sampai 6 tahun. Anak prasekolah termasuk dalam masa kanak-kanak antara usia 4 dan 6 (Maghfuroh & Putri, 2017). Anak-anak sangat peka terhadap lingkungan sekitar pada saat itu, dan periode ini berumur pendek dan tidak dapat terulang kembali (Scientific et al., 2019). Masa prasekolah merupakan masa yang sangat penting karena pada masa ini anak akan mulai memasuki lingkungan baru yang belum diketahui anak, dan anak akan mulai belajar untuk bertemu dengan teman-teman baru. Masa prasekolah dikenal sebagai masa keemasan dan jendela kesempatan karena akan banyak tugas perkembangan di prasekolah (Potterton et al., 2016).

Perkembangan adalah perubahan bertahap dalam psikologi yang terjadi dari waktu ke waktu, dari kemampuan sederhana ke kemampuan yang lebih kompleks. Perkembangan adalah proses mengubah atau memperbaiki sesuatu sehingga memiliki sifat psikologis yang kompleks. Perkembangan dan pertumbuhan adalah dua hal yang berbeda, tetapi perkembangan berkaitan dengan pertumbuhan. Perkembangan adalah tentang fungsi, sedangkan pertumbuhan adalah tentang biologi. Menurut Hurlock dalam Sit (2015, hlm. 3), dua proses perkembangan, pertumbuhan dan penurunan atau yang biasa disebut dengan evolusi dan regresi, pada hakikatnya terjadi secara bersamaan dalam kehidupan manusia. Santrock dalam Sit (2015, hlm. 5) mengemukakan bahwa perkembangan anak usia dini meliputi aspek perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, konteks sosial, moralitas, bahasa, identitas diri, dan gender.

Annisa Furwani, 2022

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DETEKSI DINI PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun aspek perkembangan anak usia dini terdiri dari beberapa aspek yaitu perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa dan perkembangan sosial emosional. Pada aspek moral dan agama anak usia 5-6 tahun memiliki beberapa indikator pencapaian perkembangan yaitu mengenal agama yang dianut, meniru gerakan ibadah dengan urutan yang benar, mengucapkan salam dan membalas salam. Perkembangan fisik motorik terbagi menjadi tiga yaitu motorik kasar, motorik halus dan kesehatan dan perilaku keselamatan. Aspek perkembangan kognitif diantaranya belajar dan pemecahan masalah, berfikir logis, dan berpikir simbolik. Aspek perkembangan bahasa memiliki dua bagian yaitu memahami bahasa dan mengungkapkan bahasa. Aspek perkembangan sosial-emosional diantaranya kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain.

Aspek perkembangan sosial merupakan aspek perkembangan yang menceritakan mengenai perkembangan sosial yakni perkembangan tingkah laku seseorang dalam menyesuaikan aturan-aturan yang berlaku di lingkungan sekitar. Perkembangan sosial anak usia dini adalah perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dimasyarakat tempat anak berada. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, tradisi, saling berkomunikasi dan bekerja sama. Hurlock mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menurut pendapat Allen dan Marotz perkembangan sosial merupakan area yang mencakup perasaan dan mengacu pada perilaku dan respon individu terhadap hubungan mereka dengan individu lainnya. Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi, berinteraksi sosial dengan lancar, menggunakan keterampilan untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan dan mampu bekerja sama (Lina & Risbon, 2021). Berbagai aspek perkembangan anak usia dini perlu diamati melalui program deteksi dini.

Program deteksi dini merupakan upaya penjarangan yang dilaksanakan untuk menemukan penyimpangan perkembangan secara dini dan mengetahui faktor-faktor resiko terjadinya kelainan perkembangan tersebut. Deteksi dini

Annisa Furwani, 2022

PENGEMBANGAN INSTRUMEN DETEKSI DINI PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perkembangan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menemukan adanya penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini. Dengan menemukan penyimpangan tumbuh kembang dari awal, maka dapat dilakukan penanganan yang tepat sejak dini untuk mengatasi penyimpangan tersebut (Fazrin, 2018, hlm. 7). Tumbuh kembang anak usia dini memiliki posisi strategis bagi berbagai pihak khususnya pada aspek perkembangan sosial anak usia dini. Erikson dalam teori psikosialnya bahwa perkembangan menekankan pentingnya tahun-tahun pertama kehidupan anak sebagai tahun pembentukan dasar kepribadian dikemudian hari yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. (Dr. Nenden, dkk, 2020, hlm. 8). Peran aktif orang tua sangat diperlukan agar anaknya dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat, kongkritnya orangtua harus senantiasa memperhatikan, mengawasi serta memberikan fasilitas untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. (Sudarna, 2014, hlm. 146-147). Deteksi dini anak usia dini harus di pahami oleh semua pihak yang terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, mulai dari tingkat yang paling dasar yaitu orang tua, pendidik, pengelola pendidikan, petugas Kader di Posyandu kemudian bidan dan dokter. Karena deteksi dini merupakan pemeriksaan awal oleh orang tua, pendidik, pengelola pendidikan, petugas Kader di Posyandu kemudian bidan dan dokter yang memahami tumbuh kembang anak untuk mengetahui ada tidaknya kecacatan atau gangguan pertumbuhan dan perkembangan, sehingga apabila di temukan suatu gangguan dapat segera di upayakan program – program intervensi yang tepat. (Sima & Yosrika, 2019, hlm. 22). Dari studi pendahuluan menyatakan bahwa belum ada atau tidak tersedianya instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 6 tahun. Deteksi dini dilakukan pada anak untuk mengetahui tingkat perkembangan sosial anak. Maka dari itu, perlu dilakukannya deteksi dini dengan menggunakan instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 6 tahun yang akan digunakan oleh orang tua yang mempunyai anak berusia 6 tahun, pendidik, pengelola pendidikan, serta tenaga kesehatan supaya setiap aspek perkembangan khususnya aspek perkembangan sosial dapat tercapai secara normal dan untuk memahami apa yang harus di kembangkan anak terhadap tingkat pencapaian aspek perkembangan sosial.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas maka rumusan masalah secara umum yaitu “Bagaimana instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 6 tahun?”. Adapun rumusan masalah secara khusus pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana analisis kebutuhan dan eksplorasi pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 6 tahun?
- 1.2.2 Bagaimana desain pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan sosila anak usia 6 tahun?
- 1.2.3 Bagaimana uji coba pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 6 tahun?
- 1.2.4 Bagaimana kelayakan pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 6 tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan secara umum dari penelitian ini adalah “untuk mengembangkan instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 6 tahun”. Adapun tujuan secara khusus dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui kebutuhan dan eksplorasi pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 6 tahun.
- 1.3.2 Untuk mengembangkan dan mendeskripsikan desain instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 6 tahun.
- 1.3.3 Untuk mengetahui hasil uji coba pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 6 tahun.
- 1.3.4 Menghasilkan panduan dan instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 6 tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia dini.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Orang Tua

Memberi informasi tentang deteksi dini perkembangan anak dengan menggunakan instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia dini.

1.4.2.2 Bagi Pendidik

Dapat membantu pendidik dalam menambah wawasan tentang instrumen perkembangan sosial anak usia dini.

1.4.2.3 Bagi Pengelola Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan referensi oleh pengelola pendidikan dalam memfasilitasi deteksi dini perkembangan anak usia dini.

1.4.2.4 Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan sebuah instrumen yang mudah digunakan untuk mendeteksi perkembangan anak usia dini.

1.4.2.5 Bagi Masyarakat

Dapat memberi informasi mengenai deteksi dini perkembangan sosial anak dengan menggunakan instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia dini.

1.5 Organisasi/Struktur Penulisan Skripsi

Struktur penulisan skripsi merupakan bagian yang memuat sistematik penulisan skripsi dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Bentuk skripsi dengan sistematika sebagai berikut sesuai dengan aturan pada pedoman penulisan KTI (Karya Tulis Ilmiah) UPI Tahun 2021 diantaranya sebagai berikut:

- 1.5.1 Halaman Judul memiliki beberapa komponen yaitu judul skripsi, pernyataan penulisan sebagai bagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar, logo resmi UPI, nama lengkap penulis beserta Nomor Induk Mahasiswa (NIM), dan identitas prodi, fakultas, universitas, beserta tahun penulisan skripsi.
- 1.5.2 Halaman Pengesahan merupakan legalitas bahwa semua isi skripsi disetujui dan disahkan oleh pembimbing dan ketua departemen program studi.
- 1.5.3 Halaman Pernyataan tentang Keaslian Skripsi dan Pernyataan Bebas Plagiarism atau benar-benar asli karya mahasiswa yang bersangkutan.
- 1.5.4 Halaman Ucapan Terimakasih, penulis mengemukakan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi.
- 1.5.5 Abstrak, pembaca atau penguji saat melihat skripsi, pertama kali yang mereka membaca judul dan abstrak. Abstrak menjadi bagian penting di awal pembacaan karena informasi terkait tulisan yang telah dibuat dapat ditemukan.
- 1.5.6 Daftar Isi merupakan kerangka isi tulisan topik secara berurutan berdasarkan posisi halaman. Daftar isi berfungsi memudahkan pembaca mencari judul dan subjudul lainnya.
- 1.5.7 Daftar Tabel menyajikan informasi tabel-tabel yang ada dalam isi skripsi beserta judul tabel dan posisi halaman secara berurutan.
- 1.5.8 Daftar Gambar menyajikan informasi gambar yang ada dalam isi skripsi beserta judul gambar dan posisi halaman secara berurutan.
- 1.5.9 Daftar Lampiran menyajikan lampiran secara berurutan dari lampiran pertama sampai terakhir.
- 1.5.10 BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang penelitian yang menggambarkan dasar-dasar dari fenomena yang terjadi dilapangan. Rumusan masalah penelitian berisi pertanyaan-pertanyaan yang timbul akibat dari adanya penelitian yang akan dicari jawabannya oleh peneliti.

Tujuan penelitian berisi tentang hal utama yang menjadi dasar tujuan peneliti melaksanakan penelitian. Manfaat penelitian berisi tentang pengembangan ilmu serta menjadi salah satu sumbangsih ilmu.

- 1.5.11 BAB II Kajian Pustaka didalamnya berisi tentang kajian terhadap teori-teori yang berhubungan dengan kepentingan penelitian, serta kerangka berpikir untuk menggambarkan alasan ilmiah bahwa variabel dari penelitian itu layak diteliti.
- 1.5.12 BAB III Metode Penelitian berisi konsep serta alur penelitian dan teknik yang dilakukan pada saat penelitian. Seperti desain penelitian, subjek penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta prosedur penelitian.
- 1.5.13 BAB IV Temuan dan Pembahasan berisi data-data yang didapat dari hasil temuan penelitian beserta analisis data terhadap temuan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan pembahasan yang dikaitkan dengan kajian teori.
- 1.5.14 BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi berisi hasil temuan dan pembahasan disaikan secara singkat, sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan rekomendasi untuk para pembaca berdasarkan hasil penelitian.
- 1.5.15 Daftar Pustaka merupakan daftar rujukan dan sumber acuan dalam melaksanakan penelitian.
- 1.5.16 Lampiran-lampiran merupakan dokumen tambahan yang digunakan dalam penelitian seperti surat-surat, instrumen penelitian, catatan data hasil penelitian, foto dan dokumentasi lainnya.